

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yakni kepada penumbuhan aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi yang dilakukan oleh dan dari guru kepada siswa.¹

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak. Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.² Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara.

Tarigan mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.³ Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilaksanakan manusia dalam kegiatan berbahasa

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kenacana, 2017), 2.

² Noni Risnawelli, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri", *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 1, No. 1 (2015): 27

³ Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 118.

setelah aktivitas menyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi(bahasa) yang didengarnya, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara dalam bahasa yang baik, lafal, struktur, dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Di samping itu, dipelukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.⁴

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang berbicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pesan berupa ide, maksud, gagasan, dan pikiran menggunakan bahasa lisan.⁵

Komunikasi secara lisan atau kegiatan berbicara sudah sering dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun tak jarang siswa mengalami kesulitan berbicara dalam pembelajaran di sekolah. Disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini terbatas pada guru bertanya jawab dengan siswa dan meminta beberapa orang siswa untuk bercerita didepan kelas. Akibatnya tidak semua siswa berani untuk berbicara di depan kelas. Pembelajaran seperti ini tidak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, sehingga siswa belum mampu menunjukkan keterampilan berbicaranya. Mengatasi hal tersebut guru harus kreatif dalam merancang pembelajaran dan media yang digunakan untuk membelajarkan siswa. Penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan yang diharapkan.

⁴ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2013), 96-97.

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), 16

Media pembelajaran merupakan bagian integral dari dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁶ Munadi mengatakan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷ Berdasarkan tentang pengertian media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan isi pelajaran atau materi pelajaran dari guru kepada siswa agar siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswayaitu media gambar seri. Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurutan untuk dijadikan sebuah cerita ini menurut Arsyad. Sedangkan menurut Sudiman yang dimaksud dengan gambar seri adalah rangkaian beberapa gambar yang saling berkaitan yang membuat sebuah cerita.⁸ Mediagambar seri yaitu berupa rangkaian gambar dan rangkaian gambar tersebut mempunyai pertalian makna. Media ini pun dapat mempercepat membangkitkan

⁶ Marlina dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 2-3

⁷ Arsyad Azha, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2011), 4.

⁸ Mirnawati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD Melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3, no. 2, (2017): 95

imajinasi siswa, sehingga siswa merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.⁹

Media gambar seri merupakan salah satu media visual yang mengandalkan penglihatan dan termasuk pada media visual diam. Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian siswa terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan.

Media merupakan sarana pembelajaran yang dapat memunculkan minat siswa untuk belajar, karena media merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Media gambar seri memiliki suatu urutan gambar sehingga dapat merangsang pikiran anak untuk berbicara dan menghasilkan cerita yang berkesinambungan.¹⁰

Media gambar seri dapat digunakan pada materi yang membutuhkan keterampilan berbicara salah satunya dalam kegiatan bercerita. Cerita merupakan sarana belajar yang baik dan efisien dalam proses kegiatan pembelajaran berbicara bagi anak sekolah. Cerita yang disampaikan dengan baik dan benar dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu mengembangkan apresiasi budaya, dan memperluas pengetahuan anak. Cerita juga dapat memberikan kesenangan ketika

⁹ Sri Sudarminah, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara Dengan Model Pembelajaran Gambar Seri Untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang", *Jurnal Lemlit*, 3, no. 2, (2009): 46

¹⁰ Iis Aprinati, "Penggunaan Media Gambar seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, no. 1, (2017): 72.

disampaikan dan didengarkan, membantu anak-anak memahami dunia mereka dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning masih rendah, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu pada faktor non kebahasaan diantaranya kurangnya pengalaman untuk berbicara didepan kelas, takut salah, dan faktor keberanian yang kurang. Siswa masih malu-malu, ragu dan takut dalam mengutarakan pikirannya. Sedangkan faktor kebahasaannya seperti kurang tepat dalam pengucapannya, lafal yang kurang, kurangnya ketepatan dalam penggunaan kalimat. Guru pengajar juga mengatakan bahwa siswa kelas 4 belum sempurna dalam hal berbicara karena mereka masih berada dalam tahap perkembangan. Sehingga dalam hal ini guru perlu melatih siswa dalam berbicara sehingga siswa dapat terbiasa dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lisan. Salah satunya pada aspek berbicara yang memerlukan imajinasi siswa.¹² Gambar seri ini digunakan karena relevan dengan tingkat sekolah dasar khususnya kelas 4, yang masih berada pada tahap perkembangan.

Uraian-uraian di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning*.

¹¹ Martin Nurwida, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Story Telling* Untuk Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmia Guru "COPE"*, no. 02, (2016), 2.

¹² Bapak Edi Junaidi, S. Pd, Guru Bahasa Indonesia MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning Pamekasan, Observasi Langsung, (20, Mei 2022).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning?
2. Bagaimana hasil penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning
2. Untuk mengetahui hasil penggunaan media gambar seri bagi siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning

D. Mafaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta sebagai pengembangan teori keilmuan untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang penggunaan media gambar seri bagi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Menambah pengetahuan bagi guru sebagai mana cara mengajar dalam menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, agar prestasi belajar siswa lebih baik khususnya dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian.

d. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta panduan bagi peneliti lain untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dapat diambil hipotesis sementara bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 4 di MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning.

F. Ruang Lingkup

1. Variabel Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Media gambar seri sebagai variabel bebas (*independent variable*)
- b. Kemampuan berbicara sebagai variabel terikat (*dependent variable*)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang di amati dalam rangka pembubutan sasaran. Adapun subjek dalam penelitian ini, adalah siswa kelas 4 MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Tarbiyaul Ummah Sumber Kuning Dusun pokapoh, Desa Larangan Badung, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan, Provensi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang di bawah naungan Yayasan yang berada di tengah-tengah masyarakat, dan banyak diminati dan di percayai oleh masyarakat.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Media gambar seri

Media gambar seri adalah suatu media pembelajaran yang terdiri dari beberapa buah gambar yang saling berhubungan satu sama lain yang merupakan satu rangkaian cerita.

2. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara adalah keterampilan seseorang dalam mengungkapkan pesan berupa ide, maksud, gagasan, dan pikiran menggunakan bahasa lisan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2017), dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD Melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Hasil belajar siswa dilihat keberanian siswa dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal/intonasi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan diketahui keterampilan berbicara siswa sebagai berikut yaitu: (1) keberanian dalam berbicara 86%, (2) kelancaran dalam bercerita 73%, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar 68%, (4) lafal dan intonasi 68%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sudah baik. Sedangkan pada siklus dua hasil belajar siswa dilihat keberanian siswa dalam bercerita, kesesuaian isi cerita dengan gambar, dan lafal/intonasi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan pada siklus II ini diketahui keterampilan berbicara siswa sebagai berikut yaitu: (1) keberanian dalam berbicara 92%, (2) kelancaran dalam bercerita 81%, (3) kesesuaian isi cerita dengan gambar 78%, (4) lafal dan intonasi 79%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa sudah baik.¹³

Persamaan dengan peneliti saat ini yaitu meneliti mengenai penggunaan media gambar seri dengan metode penelitian PTK, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian terdahulu yaitu objek yang digunakan kelas I SD di SDN 6 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan pada penelitian saat ini objeknya menggunakan kelas 4 MI

Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning.

¹³ Mirnawati, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I SD Melalui Media Gambar Seri Di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3, no. 2, (2017): 101-105

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risnawelli (2015), dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Media Gambar Seri. Berdasarkan data-data penilaian proses dan penilaian hasil pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 11,9%, dengan empat belas orang siswa yang memiliki jumlah nilai kurang dari 2 dengan persentase ketuntasan 53,3% sementara target ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 75%. Untuk hasil refleksi penilaian dari siklus I di lanjutkan ke siklus II, dan hasil penilaian proses dan penilaian hasil dalam keterampilan berbicara melalui media gambar seri pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 13,2%, dengan persentase ketuntasan 86%. Dari nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa guru sudah berhasil dalam membelajarkan siswa, dapat dilihat dari hasil penilaiannya.¹⁴

Persamaan dengan peneliti saat ini yaitu meneliti mengenai penggunaan media gambar seri dengan metode penelitian PTK, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian terdahulu objek yang digunakan kelas IB di SDN 18 Batang Anai Kabupaten Padang, sedangkan pada penelitian saat ini objek yang digunakan kelas 4 MI Tarbiyatul Ummah Sumber Kuning.

¹⁴ Risnawelli, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 1, No. 1 (2015): 33-34